

Pengaruh kohesivitas terhadap perilaku kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas kelompok selama belajar dari rumah pada mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia

Ainun Rahmi, Eny Suwarni, Yuliana Mukti Rahmawati

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja No.2, RT. 2/RW.1, Selong, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, 12110

rahmienun1910@gmail.com; enysuwarni@uai.ac.id; yuliana.rahmawati@uai.ac.id

Abstrak - Kohesivitas kelompok memiliki peranan penting bagi kelompok mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok dikarenakan kohesivitas kelompok merupakan daya tarik individu pada sebuah kelompok yang memotivasi individu untuk saling bertahan dan merasa senang berada di dalam kelompok karena adanya energi-energi positif seperti adanya rasa kebersamaan, satu tujuan, dan kerjasama yang baik sehingga anggota kelompok menetap di dalam kelompok tersebut dalam jangka waktu yang lama. Namun, dalam sebuah kelompok terdapat kecenderungan terjadinya pengurangan kinerja individu selama bekerjasama dalam lingkup kelompok dibandingkan pada saat individu bekerja sendiri, perilaku ini disebut kemalasan sosial. Salah satu faktor terjadinya kemalasan sosial adalah menurunnya kohesivitas kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kohesivitas Kelompok memiliki pengaruh terhadap Kemalasan Sosial pada mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Psikologi di Universitas Al-Azhar Indonesia selama belajar dari rumah. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner, dan melibatkan 68 mahasiswa aktif program studi Psikologi Angkatan 2020 di Universitas Al-Azhar Indonesia dengan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan skala Likert dan Jenjang untuk mengukur keseluruhan variabel. Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat

pengaruh yang signifikan dari variabel kohesivitas kelompok terhadap kemalasan sosial dengan kontribusi nilai sebesar 68,1%.

Abstract - Group cohesion has an important role for the student group in the work of group tasks because group cohesion is an individual attraction to a group that motivates individuals to survive each other and feel happy to be in the group because of positive energies such as a sense of togetherness, one goal, and good cooperation so that group members stay in the group for a long period of time. However, in a group there is a tendency to reduce individual performance during collaboration within the group compared to when the individual is self-employed, this behavior is called social loafing. One of the factors of social loafing is the decrease in group cohesion. The purpose of this study is to find out if Group Cohesion has an influence on Social Laziness in students of the Class of 2020 Psychology Study Program at Al-Azhar University Indonesia during school from home. The data was collected through questionnaire sharing, and involved 68 active students of psychology study program Class 2020 at Al-Azhar University Indonesia using saturated samples. This study used the Likert and Level scales to measure the overall variables. Analyze the data to test the hypothesis in this study using a simple regression test. The results showed a significant influence of the group's

cohesiveness variable on social laziness with a value contribution of 68.1%.

Keywords: *group cohesion, social loafing, college student*

I. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret pemerintah meliburkan seluruh aktivitas pendidikan disebabkan oleh *Corona Virus Disease 19 (Covid -19)* yang menyebar sangat cepat di Indonesia. Hal ini membuat pemerintah dan lembaga pendidikan mengganti proses pendidikan bagi mahasiswa menjadi pembelajaran daring.

Mahasiswa Psikologi 2020 turut merasakan dampak dan konsekuensi Covid -19 yaitu belajar dari rumah. Berbeda dengan mahasiswa tingkat atas yang sudah menjalani perkuliahan online lebih dahulu hingga mulai terbiasa dengan perkuliahan online, mahasiswa baru masih berusaha untuk beradaptasi dengan perkuliahan online. Mahasiswa Psikologi 2020 ini terpaksa memulai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi secara online dengan menggunakan berbagai platform untuk membantu mereka mengerjakan tugas, menjalani proses perkuliahan, dan melaporkan aktifitas perkuliahan online.

Mahasiswa sebagai dewasa awal, sedang berada di masa yang menyenangkan, senang memiliki teman baru, senang berinteraksi dengan banyak orang, dan senang hidup berkelompok. Fenomena ini sejalan dengan teori psikososial dari Erik Erikson (Papalia, Diane E dan Ruth, Duskin, Feldman, 2002) yang menempatkan mahasiswa pada tahap *intimacy vs isolation*, dimana mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk membentuk hubungan akrab dengan teman sebayanya.

Di Perguruan Tinggi, dosen sering memberikan tugas individu maupun kelompok pada mahasiswa, ketika diberikan tugas kelompok, dosen bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu bekerja dalam tim.

Tugas kelompok juga dapat didefinisikan sebagai tugas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, berbagi waktu, bakat, dan pendapat satu sama lain dengan menggunakan metode belajar yang cocok untuk semua anggota kelompok (Johlke, 2002).

Di dalam setiap kelompok selalu ada anggota yang mengeluh karena salah satu anggota kelompoknya yang kurang diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan hanya mengandalkan teman yang lain. Dalam kajian psikologi, istilah ini disebut kemalasan sosial.

George (1992) menerangkan bahwa kemalasan sosial terjadi karena ada anggota lain yang menyelesaikan tugas, sehingga individu tersebut menyandarkan kewajibannya pada anggota lain. Kemalasan sosial dapat menghilangkan fungsi tugas kelompok karena tidak semua anggota di dalam kelompok ikut berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok tersebut (Latane, William & Harkins, dalam Wulansari, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan dan melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti memutuskan untuk meneliti mahasiswa psikologi 2020 karena belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka selama 2 semester. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: “apakah terdapat

pengaruh kohesivitas terhadap terhadap perilaku kemalasan mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok selama belajar dari rumah?"

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohesivitas terhadap perilaku kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas kelompok selama belajar dari rumah pada mahasiswa psikologi 2020 Universitas Al Azhar Indonesia.

II. KAJIAN TEORI

Kemalasan Sosial

Kemalasan sosial atau *social loafing* ini memiliki definisi yang beragam. Latane, William dan Harkins (1979) menyatakan bahwa kemalasan sosial merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerjasama dengan kelompok dan jika dibandingkan dengan bekerja individual.

Selain itu, menurut George (1992) kemalasan sosial lebih dikenal sebagai fenomena hilangnya produktifitas. George juga menyebutkan bahwa kemalasan sosial merupakan keadaan dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok karena merasa sudah ada anggota lain yang menyelesaikan tugas tersebut, kemalasan sosial mungkin terjadi karena individu berfikir bahwa usaha mereka tidak begitu dibutuhkan karena bisa digantikan oleh orang lain.

Aspek-Aspek Kemalasan Sosial

Sedangkan menurut Latane (dalam Andaru, Raditio, 2019), kemalasan sosial dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: a) *Dillution effect*, dimensi ini

menjelaskan jika jumlah anggota kelompok semakin banyak, maka semakin rendah motivasi masing-masing anggota untuk berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Menurunnya motivasi anggota kelompok disebabkan oleh perasaan bahwa kontribusinya tidak begitu berarti terhadap kelompoknya dan kesadaran bahwa apresiasi yang diberikan kepada setiap anggota kelompok tidak seimbang satu sama lain.

b) *Immediacy gap* dimensi ini menjelaskan adanya kesenjangan jarak (fisik maupun psikologis) antara individu yang saling berhubungan. Anggota kelompok akan merasa diasingkan karena tidak terlalu akrab dengan anggota kelompok yang lain sehingga kontribusinya pada kelompok juga sedikit.

Faktor yang Mempengaruhi Kemalasan Sosial

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemalasan sosial adalah kohesivitas. Mudrack (dalam Zanuariah Eni, 2018) mengartikan kohesivitas kelompok sebagai sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan memiliki keinginan untuk "tetap" bersama.

Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok telah lama dikenal sebagai salah satu variabel yang berhubungan erat dengan kemalasan sosial. Ketika anggota kelompok tidak saling mengenal, tidak saling menyukai, dan tidak

saling memiliki ikatan yang erat maka memungkinkan anggota untuk berperilaku kemalasan sosial. Disisi lain, ketika anggota kelompok saling mengenal, saling menyukai, saling membutuhkan satu sama lain maka akan meminimalisir munculnya kemalasan sosial.

Forsyth (2006) juga memiliki definisi sendiri mengenai kohesivitas kelompok, yaitu “kohesivitas berasal dari hubungan antar anggota kelompok untuk bersatu dalam kelompok untuk jangka waktu yang lama karena anggota kelompok menikmati interaksi satu sama lain.”

Aspek-Aspek Kohesivitas

Model Hierarki Carron dan Brawley tentang kohesivitas kelompok dibedakan menjadi komponen kelompok (kelompok integrasi) dan komponen individu (daya tarik individu ke grup) kemudian kedua komponen tersebut dibagi dalam subkomponen tugas dan sosial.

Apabila diuraikan, keempat dimensi pada model hierarki ini, yaitu: a) *group integration-task*, yaitu persepsi antar anggota kelompok dari masing-masing individu mengenai kesamaan dan kelekatan dalam menyelesaikan tugas kelompok, b) *group integration-social*, yaitu persepsi yang mencerminkan anggota kelompok mengenai adanya kelekatan dan ikatan sebagai sebuah kelompok,

c) *individual attraction to group-task*, yaitu daya tarik anggota kelompok mengenai kontribusinya dalam penyelesaian tugas kelompok, dan d) *individual attraction to group-social*, yaitu

perasaan yang dimiliki setiap anggota untuk berinteraksi sosial sesama anggota kelompok.

Dewasa Awal

Dalam tahap perkembangan psikososial, mahasiswa sedang berada di masa dewasa awal. Santrock (2002) berpendapat bahwa masa dewasa awal adalah periode hubungan heteroseksual di tempat kerja dan dapat menghabiskan lebih sedikit waktu untuk hal-hal lain.

Usia untuk menetapkan masa dewasa sangat beragam. Terdapat tiga kriteria untuk menggambarkan individu sedang berada di masa dewasa; (1) bertanggungjawab akan dirinya sendiri, (2) membuat keputusan secara mandiri (3) mandiri secara finansial (Arnett, 2006).

Ketika individu membentuk ikatan yang kuat dengan teman-temannya, berusaha menyelesaikan konflik bersama, memiliki daya saing, mengembangkan rasa mengenai etika, dalam pandangan Erikson itulah tanda kedewasaan (Papalia, Diane E dan Ruth, Duskin, Feldman, 2002).

Persahabatan selama masa dewasa awal kurang stabil jika dibandingkan dengan masa dewasa selanjutnya karena frekuensi berpindah-pindah pada individu di usia ini (Collins & Van Dulmen, 2006); meskipun begitu, banyak dewasa awal yang memelihara hubungan persahabatan sehingga berkualitas baik walaupun terikat dalam hubungan jarak jauh (Johnson, Becker, Craig, Gilchrist, & Haigh, 2009).

Mahasiswa Psikologi 2020 sebagai Dewasa Awal

Mahasiswa psikologi 2020 sedang berada di masa dewasa awal, dimana mahasiswa senang membentuk ikatan yang kuat dengan teman sebayanya, menyelesaikan konflik antar teman bersama-sama, memiliki daya saing yang sehat, dan mengembangkan rasa mengenai etika di dalam persahabatan.

Berbeda dengan mahasiswa baru di tahun sebelum-sebelumnya, mahasiswa 2020 memulai pembelajaran di bangku perkuliahan dengan belajar dari rumah karena adanya pandemi Covid- 19 di Indonesia.

Sudah 2 semester terlewati, mahasiswa masih belajar dari rumah. Hal ini yang menjadi salah satu faktor ikatan persahabatan yang terbentuk diantara mahasiswa psikologi 2020 belum kuat dan intim.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan memberikan kuesioner dan menyebarkannya kepada responden.

Populasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswa semester II yang berjumlah 68 yang

berusia 18-21 tahun di Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al-Azhar Indonesia.

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi operasional kemalasan sosial adalah menurunnya motivasi serta usaha dalam diri individu ketika bekerja dalam kelompok jika dibandingkan dengan ketika berkerja secara individual. Kemudian, definisi operasional kohesivitas adalah ketertarikan individu pada sebuah kelompok yang memotivasi individu untuk saling bertahan dan merasa senang berada di dalam kelompok.

Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Jenjang untuk variabel perilaku kemalasan sosial dan skala Likert modifikasi untuk variabel kohesivitas.

Skala Jenjang mirip dengan skala Likert. Jika skala Likert digunakan untuk mengukur ‘sikap’, pendapat, dan persepsi subjek mengenai fenomena sosial, sedangkan skala Jenjang fokus mengukur perilaku atau kegiatan yang konkret, kegiatan yang dapat dilihat dengan kasat mata.

Respons pada skala Likert belum spesifik karena berbentuk ‘Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai’, dan respons untuk skala Jenjang berbentuk ‘Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah’.

Uji Reliabilitas

Skala kemalasan sosial terdiri dari dua aspek, yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap*. Jumlah item yang diberikan sebanyak 52 item yang akan diuji cobakan kepada 30 responden, setelah uji coba dilakukan, terdapat 10 item yang gugur dan tersisa 42 item yang digunakan dengan nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,954 yang memiliki arti bahwa reliabilitas alat ukur kemalasan sosial sangat baik (*excellent reliability*).

Skala kohesivitas pada penelitian ini terdiri dari empat aspek, yaitu *group integration-task*, *group integration social*, *individual attraction to group task*, *individual attraction to group social*. Jumlah item yang diberikan adalah 50 item, setelah diuji cobakan kepada 30 responden, 7 item gugur dan tersisa 43 item yang menghasilkan Alfa Cronbach sebesar 0,958 yang memiliki arti bahwa reliabilitas alat ukur kemalasan sosial sangat baik (*excellent reliability*).

Teknik Analisis Data

Karena penelitian dilakukan pada seluruh populasi (tanpa mengambil sampel) maka peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat regresi linear atau asumsi klasik: uji normalitas, uji linearitas. Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan parametrik atau non-parametrik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, jumlah data yang dianalisis berjumlah 38. Variabel Kemalasan Sosial memiliki skor terendah sebesar 69, skor tertinggi sebesar 168, Mean sebesar 145,08 dan nilai Standar Deviasi adalah 17,183.

Selanjutnya untuk variabel Kohesivitas memiliki skor terendah sebesar 65 dan skor tertinggi sebesar 172, Mean sebesar 140,84 dan nilai Standar Deviasi adalah 25,094.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Signifikansi $0,908 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel Kemalasan Sosial dan Kohesivitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan melakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearitas pada kolom Sig. pada baris Linearity sebesar 0.000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat linear.

Pegujian regresi linear yang pertama adalah koefisien deteminasi atau R² Square, untuk mengetahui besar proporsi pengaruh kohesivitas terhadap kemalasan sosial, dan hasil yang didapatkan sebesar R = 0.681 atau 68,1%. Artinya, proporsi pengaruh kohesivitas sebesar 68,1% dan

selebihnya dipengaruhi oleh komponen lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh yang ada pada penelitian ini signifikan. Artinya, kohesivitas berpengaruh signifikan terhadap kemalasan sosial.

Dengan demikian, H_a pada penelitian dapat diterima dan H_0 ditolak.

Pada tabel dibawah ini, peneliti melakukan uji koefisien regresi yang bertujuan untuk melihat “arah” pengaruh kohesivitas terhadap kemalasan sosial.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Stardardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	152.645	15.523		9.833	0.000
<i>Group integration task</i>	-.037	1.047	-0.17	-.035	.972
<i>Group integration-social</i>	.504	1.019	.301	.495	.626
<i>Individual attraction to group-task</i>	-.542	.949	-.308	-.571	.574
<i>Individual attraction to group-social</i>	-.044	.518	-.035	-.085	.933

a. *Dependent Variable: Kemalasan Sosial*

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga dimensi dari kohesivitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemalasan sosial dan 1 dimensi memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kemalasan sosial} = 152.645 - 0,37 (\text{group integration task}) + 0,504 (\text{group integration-social}) - 0,542 (\text{individual attraction to group-task}) - 0,044 (\text{individual attraction to group-social})$$

Adapun penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh dari keempat dimensi kohesivitas adalah sebagai berikut:

1. *Group Integration Task*

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,37 dengan signifikan sebesar 0.972 (sig. > 0.05). Artinya jika *group integration task*

mengalami penurunan 1 angka, maka kemalasan sosial akan mengalami pengurangan sebesar -0,37.

2. *Group Integration-social*

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dengan signifikan sebesar 0.626 (sig. > 0.05). Artinya jika *group integration-social* mengalami kenaikan 1 angka, maka kemalasan sosial akan mengalami peningkatan sebesar 0,504.

3. *Individual Attraction to group-task*

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,542 dengan signifikan sebesar 0.574 (sig. > 0.05). Artinya jika *individual attraction to group-task* mengalami penurunan 1 angka, maka kemalasan sosial akan mengalami pengurangan sebesar 0,542.

4. *Individual Attraction to group-social*

Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,044 dengan signifikan sebesar 0.933 (sig. > 0.05). Artinya jika *individual attraction to group-social* mengalami penurunan 1 angka, maka kemalasan sosial akan mengalami pengurangan sebesar -0,044.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kohesivitas terhadap Kemalasan Sosial pada mahasiswa Psikologi 2020 di Universitas Al- Azhar Indonesia selama belajar dari rumah. Adapun hasil dari nilai signifikansi sebesar 0.000. dan karena nilai Sig. < 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh yang ada pada penelitian ini signifikan.

Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kohesivitas kelompok terhadap kemalasan sosial (hipotesis alternatif diterima).

Koefisien determinasi (R^2 Square) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R^2 Square yang diperoleh pada penelitian ini sebesar .681 atau 68,1% yang artinya, proporsi pengaruh kohesivitas sebesar 68,1%. Sisanya yakni 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andaru Raditio (2019) yang menyatakan bahwa kemalasan sosial dapat dipengaruhi

oleh motivasi, harga diri, kepribadian, tidak adanya evaluasi kerja, ketidakjelasan tugas, ukuran kelompok, kohesivitas kelompok, *self efficacy*, dan jenis kelamin.

Hal ini membuktikan bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi salah satu faktor yang mampu mengurangi kecenderungan perilaku kemalasan sosial pada mahasiswa yang saat ini sedang belajar dari rumah.

Selaras dengan pernyataan Taylor, Peplau dan Sears (2009) yang berpendapat bahwa kohesivitas yang tinggi biasanya fungsi kelompok berjalan dengan baik, karena kohesivitas juga didefinisikan sebagai kekuatan, baik positif maupun negatif yang dapat membuat setiap anggota bertahan berada didalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji regresi untuk melihat koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kohesivitas dan kemalasan sosial. Semakin tinggi kohesivitas, maka semakin rendah munculnya kemalasan sosial, sebaliknya demikian, semakin tinggi kemalasan sosial maka semakin rendah kohesivitas yang dimiliki sebuah kelompok.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alaq Aldillah & Suryanto (2016) yang juga menyatakan semakin tinggi kohesivitas kelompok semakin turun social loafing dan sebaliknya demikian, semakin tinggi *social*

loafing maka semakin turun kohesivitas kelompok.

Peranan kohesivitas kelompok yang tinggi tentunya memiliki kaitan untuk mencegah terjadinya perilaku kemalasan sosial. Kohesivitas kelompok yang tinggi dapat tercermin dari kecenderungan anggota kelompok untuk selalu bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan bersama atau untuk mencapai tujuan kebutuhan afektif anggota kelompok (Carron dan Brawley, 2012).

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden perempuan berjumlah 28 dan responden laki-laki berjumlah 10. Jika dilihat berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada usia 18 sampai 21 tahun. Maka dapat dikatakan bahwa responden pada penelitian ini sedang berada di masa dewasa awal. Hal ini juga membuktikan bahwa individu di masa dewasa awal senang membangun hubungan persahabatan dengan individu lain (Papalia, Diane E dan Ruth, Duskin, Feldman, 2002).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kohesivitas kelompok terhadap kemalasan sosial.

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 dan nilai kontribusi pengaruh kohesivitas terhadap kemalasan sosial sebesar 0.681 atau 68,1%. Artinya, kohesivitas kelompok berpengaruh sebesar 68,1% dan sisanya yakni 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada pengujian koefisien determinasi, terdapat pengaruh signifikan antara kohesivitas kelompok terhadap kemalasan sosial dengan nilai koefisien negatif, yang mana semakin tinggi kohesivitas, maka semakin rendah munculnya kemalasan sosial, sebaliknya demikian, semakin tinggi kemalasan sosial maka semakin rendah kohesivitas yang dimiliki sebuah kelompok.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya populasi dan subjek penelitian yang terbatas karena hanya mengambil subjek dengan kategori mahasiswa psikologi 2020 yang belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka, diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan meneliti subjek yang lebih luas lagi sehingga lebih banyak data yang didapatkan dan diinterpretasikan.

Kontribusi kohesivitas terhadap kemalasan sosial dalam penelitian sebesar 68,1% dan sisanya yakni 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, maka dari

itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang mempengaruhi kemalasan sosial.

Selanjutnya, diharapkan bagi mahasiswa untuk membangun komunikasi yang baik secara rutin melalui *group chat* atau media sosial antar sesama anggota kelompok, membangun kerjasama dengan cara membuat *time schedule* supaya tujuan kelompok dapat dicapai, saling mengapresiasi ide atau usaha setiap anggota kelompok dengan cara memberikan pujian atau ucapan terima kasih, dengan begitu, setiap anggota kelompok akan saling bertahan berada di dalam kelompok dan kemalasan sosial pun tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, I. M dkk. (2019). Properti Psikometrik Dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15, 141-147.
- [2] Aminah, Siti. (2017). Fenomena *Social Loafing* Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Binaan PMI. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, 141-159.
- [3] Anugrahana Andri. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid- 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, 282-289.
- [4] Darwita, Fajar Apriadi. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Pada Kelompok Peserta Mentoring Agama Islam Dengan Tanggung Jawab SMA. Skripsi. Depok. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- [5] Fitriana, Herlina & Saloom, Gazi. (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 3, 13-22.
- [6] Herlianto, Purwo. (2013). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Dalam Proses Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 13 Semarang. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- [7] Hidayati, Nurul. (2016). Hubungan Antara Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa. Skripsi. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- [8] Krisnasari, E. S. D. & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* 13, 13-21.
- [9] Kurniasari, A., Fitroh, S. P. P., Deni A. P. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6.
- [10] McPherson, Miller & Lovin, Lynn, Smith. (2002). *Cohesion And Membership Duration: Linking Groups, Relations And Individuals In An Ecology Of Affiliation. Group Cohesion, Trust and Solidarity* 19, 1-36.

- [11] Mukti, Patria. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa. Thesis. Surakarta. Program Studi Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [12] Munawwaroh, Fathiya. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing* Dalam Tugas Kelompok Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru. Skripsi. Kasim Riau. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [13] Papalia, Diane E dan Ruth, Duskin, Feldman. 2002. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- [14] Pertiwi, L. N. (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Siswa Kelas Olahraga SMA Negeri 5 Magelang. Skripsi. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [15] Prashandu. (2018). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Kecemasan Berkompetisi Pada Atlet UKM Futsal Fakultas Di Universitas Islam Indonesia. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- [16] Pratiwi, Zahra Aprilia (2019). Pengaruh *Self Control*, *Big Five Personality* Dan Demografi Terhadap *Impulsive Buying* Pada Pengguna *E-Commerce* Tokopedia. Skripsi. Jakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [17] Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 80-92.
- [18] Rachmawati Ristania. (2009). Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dan Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok Dengan *Organizational Citizenship Behavior* Pada Karyawan PT. Padma Soode Indonesia. Skripsi. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- [19] Ramadhani, Ahmad Faqih. (2019). Pengaruh Kepribadian dan Kohesivitas Kelompok Terhadap *Social Loafing* Mahasiswa. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [20] Ryanta, A. A & Suryanto. (2016). Pengaruh Kualitas Komunikasi Terhadap *Social Loafing* Pada Penguasaan Berkelompok Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dengan Kohesivitas Kelompok Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 6, 11-25.
- [21] Safrina, Eva. (2019). Hubungan Kohesivitas Dengan Konformitas Dalam Mengunjungi Warung Kopi Pada Komunitas Scorpio Aceh. Skripsi. Banda Aceh. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
- [22] Soborof, Shane, Drew. (2012). *Group Size And The Trust, Cohesion, And Commitment Of Group*. Thesis. *Philosophy degree in Sociology University of Iowa*.
- [23] Surbakti, Hardianti. (2017). Hubungan Antara Harga Diri Dengan *Social Loafing* Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

- Angkatan 2015. Skripsi. Medan. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- [24] Widiyanto, S. S. (2019). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi Karang Taruna. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [25] Wulansari, I. P. (2018). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [26] Yunis, R. W. (2018). Hubungan Antara Kohesivitas Dengan *Social Loafing* Dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi. Kasim Riau. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- [27] Zanuariah, Eni. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.